

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM 1994 DI SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO**



SKRIPSI

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

**Nama : Tri Purwati
N I M : 6195124
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2001**

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 1994 DI SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO



SKRIPSI

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

Nama : Tri Purwati
N I M : 6195124
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2001

Drs. Amat Nuri

Dosen STAIN Purwokerto

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan skripsi
Sdr. Tri Purwati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Purwokerto, 22 Januari 2001

Kepada Yth
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Purwati
NIM : 6195124
Jur/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
Kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Drs. Amat Nuri
NIP. 150 253 872



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi saudara : Tri Purwati
NIM : 6195124
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Agama
Islam Kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo
Purwokerto

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang dewan munaqasyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal:


30 Januari 2001

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka penyelesaian studi
Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Agama.

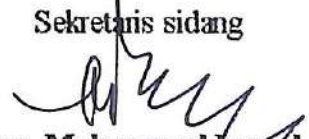
Purwokerto, 30 Januari 2001

Dewan Munaqosyah

Ketua sidang


Drs. H. Much. Muchlich
NIP: 150 102 105

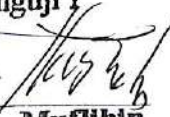
Sekretaris sidang


Drs. Muhammad Irsyad
NIP: 150 266 722

Pembimbing


Drs. Amat Nuri
NIP: 150 253 872

Penguji I


Drs. M.H. Muflihun
NIP: 150 247 341

Penguji II


Drs. Muhammad Irsyad
NIP: 150 266 722

Mengetahui/mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto


Drs. H.M. Muchjiddin Dhuwati
NIP: 150 110 488



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : "Sesungguhnya sesudah kesulitan
itu ada kemudahan"

(Q.S. Al Baqarah: 6).

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak
menghendaki kesukaran bagimu"

(Q.S. Al Baqarah: 185).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Bapak dan Ibu terhormat*
- ❖ *Kakak-kakak dan adik-adik yang tersayang*
- ❖ *Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan*
- ❖ *Almanator STAJM Perwokerto*

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT serta shalawat dan salam semoga tetap atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Karena berkat petunjuk dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan suatu apapun.

Berkat ketabahan dan dorongan berbagai pihak, maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis senantiasa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Muchjiddin Dimijati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Drs. Amat Nuri, selaku pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Mustholih Rasyid BE, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga atas do'a restunya, sehingga penulis skripsi ini bisa diselesaikan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT, semoga amal baiknyanya diterima di sisi-Nya sebagai amal shaleh.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis selalu terbuka untuk itu tegur sapa, kritik dan saran yang konstruktif terhadap segala kekurangan demi kebaikan penulisan ini di masa yang akan datang.

Purwokerto, 10 November 2000

Penulis,

TRI PURWATI
NIM: 6195124

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Penegasan Istilah dan Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM	
 KURIKULUM.....	13
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
C. Faktor-faktor Pendidikan Islam.....	18
D. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	23

BAB III	GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.....	32
	A. Letak Geografis.....	32
	B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	32
	C. Strukur Organisasi.....	34
	D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	34
	E. Sarana dan Fasilitas Pendidikan	40
	F. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Wiworotomo Puwokerto	42
BAB IV	PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 1994 DI SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO	47
	A. Ruang Lingkup/Materi Pendidikan Agama Islam	47
	B. Pelaksanaan Proses belajar mengajar	52
	C. Hasil Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	64
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran-saran.....	68
	C. Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. Jumlah Populasi Siswa dan Sampel	8
II. Keadaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001	35
III. Keadaan Karyawan Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001	38
IV. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001	39
V. Sarana dan Prasarana Gedung Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001.....	40
VI. Sarana dan Prasarana Menurut Tiap Jurusan Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001	41
VII. Tanggapan Siswa Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49
VIII. Tentang Minat Siswa terhadap Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
IX. Persepsi Siswa terhadap Kemanfaatan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	51
X. Hal-hal yang Dilakukan dalam Sistem Pendahuluan	55
XI. Tentang Penggunaan Metode di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto.....	59

XII	Penggunaan Media di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto.....	60
XIII	Beberapa Tugas yang Diberikan Guru Mata Pelajaran	63
XIV	Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Penilaian Pengajara Pendidikan Agama Islam.....	65
XV	Nilai Prestasi Siswa Kelas II yang Ada Pada cawu 3 dengan Siswa Kelas III yang Ada Pada cawu 1.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lepas dari belenggu penjajahan kolonial Belanda masalah pendidikan semakin mendapatkan prioritas yang utama dan sejak itu pula memungkinkan bangsa Indonesia untuk memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan yang sama derajat serta bersifat nasional.

Bertolak dari hal itu, maka peningkatan dan pembaharuan sistem pendidikan dari masa ke masa terus dilaksanakan untuk mencapai kesempurnaan dan tuntutan serta harapan masyarakat yang selalu berubah, perubahan kondisi masyarakat akan senantiasa mewarnai pembaharuan sistem pendidikan. Oleh karena masyarakat sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan akan selalu terlihat guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 2 Pasal 4 Tahun 1989 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, 1993: 3).

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut maka pendidikan nasional hendaknya diarahkan pada pengembangan serta pembinaan iman, akhlak serta aspek-

aspek humaniora yang lain, di samping aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud adanya keseimbangan.

Dalam rangka mewujudkan keseimbangan tersebut, maka banyak didirikan lembaga pendidikan umum maupun kejuruan, yang turut mewujudkan tersebut adalah SMK Wiworotomo Purwokerto. Sejak berdirinya hingga sekarang SMK Wiworotmo Purwokerto terus berusaha melaksanakan aktifitasnya dengan perjuangan yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kepercayaan masyarakat dalam mewujudkan keseimbangan dan hasil pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, tidak lepas dengan memperhatikan beberapa faktor yang sangat penting dan faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat dan lingkungan. Adapun salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan adalah memperhatikan keberadaan kurikulum yang berlaku. Hal inilah yang sangat dominan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu di samping faktor-faktor pendukung lain.

Oleh karena itu pendidikan dalam pelaksanaannya diperlukan perencanaan yang matang dan terorganisir untuk dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan materi pendidikan inilah yang dikenal dengan istilah kurikulum. Dengan kata lain kurikulum merupakan kesatuan kegiatan dan usaha-usaha pendidikan yang terorganisir dan terintegrasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan. Demikian pula kesesuaian antara tujuan pendidikan yang dilaksanakan dengan kurikulum yang berlaku dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Kurikulum 1994 merupakan serangkaian deretan kurikulum yang ada, di mana pada dasarnya kurikulum 1994 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) yang berada pada naungan Depdikbud menunjukkan kesamaan, namun karena SMK Wiworotomo Purwokerto milik yayasan, maka sudah barang tentu dalam realisasinya akan mengadakan pengembangan yang diselaraskan dengan yayasan tersebut.

Sejak tahun akademik 1995 SMK Wiworotomo Purwokerto menggunakan kurikulum 1999, dari hasil observasi awal, kurikulum 1994 dan kurikulum 1999 tinggal satu semester yaitu sekarang menduduki kelas III. Kenyataan lain, pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang kurang diperhatikan pada sekolah-sekolah umum, maka tidak berlebihan jika pelajaran pendidikan agama Islam perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai tingkat sekolah dasar sampai lembaga pendidikan tinggi. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik, karena dengan berakhirnya kurikulum 1994 menjadi kurikulum 1999, seorang guru agama harus mampu dan dapat memahami apakah dengan adanya perubahan tersebut akan berjalan dengan proses belajar mengajar yang efektif.

Berkaitan hal di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat kiranya diperinci dan dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan sangat padat dan target yang akan dicapai cukup tinggi, sedangkan waktu yang digunakan relatif sedikit, maka penulis memberanikan diri untuk meneliti bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto.
2. Nampak heterogenitasnya siswa-siswi SMK Wiworotomo Purwokerto yakni mempunyai pengalaman keagamaan yang berbeda-beda.
3. Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan manusia maka Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal perlu dilakukan secara efektif dan efisien.

C. Penegasan Istilah dan Perumusan Masalah

1. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami maksud dalam penelitian ini, yang berjudul "Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1994 Pendidikan Agama Islam Di SMK Wiworotomo Purwokerto", maka penulis menganggap perlu memberikan penegasan istilah pokok dalam rumusan judul tersebut.

a. Efektifitas

Berasal dari bahasa Belanda *Effectief* dan dari bahasa Inggris *Effectiv* yang berarti ada efeknya atau ada pengaruhnya (Djalinus Syah, 1979: 125). Efektif menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya (Ensiklopedi Indonesia, 1980: 83).

S. Nasution dalam bukunya "Usaha-usaha dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan" mengatakan: "Suatu kegiatan akan dikatakan efektif kalau mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, tingkat penyesuaian antara tujuan yang harus ada atau akan dicapai dinamakan efektifitas" (1972: 183).

Efektifitas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sampai di mana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan menurut Kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto.

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan dan pengajaran (Depag 1995: 1).

Dalam hal ini yang dimaksud pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan yang membahas tentang ajaran agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kurikulum 1994

Kurikulum adalah semua pengalaman yang dialami dan dilakukan oleh anak didik dibawah tanggung jawab sekolah baik di dalam atau di luar kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Nasrun Harahap, 1981: 2). Kurikulum

bisa berarti sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pengajaran dan cara-cara penilaian yang dilakukan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wasty Sumanto, 1993: 15).

Kurikulum yang dimaksud di sini adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam 1994 yang sekarang tinggal satu semester dan menduduki kelas III. Adapun kelas I & II menggunakan kurikulum 1999.

d. SMK Wiworotomo Purwokerto

SMK Wiworotomo Purwokerto merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan tingkat atas yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional serta berlokasi di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan batasan-batasan dan penegasan istilah pokok diatas, maka dapat diambil suatu pengertian dari maksud judul "Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto", adalah suatu penyelidikan untuk mempelajari tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyiapkan anak didik agar meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang sesuai dengan kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah "Bagaimana efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan:

- a. Ingin mengetahui efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto.
- b. Ingin mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Wiworotomo Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penulisan hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat:

- a. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999 di SMK Wiworotomo Purwokerto.
- b. Memberikan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Menurut Tatang Amirin bahwa subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenzinya ingin diperoleh keterangan (1995: 93). Jadi yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat mendapat keterangan. Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berjumlah 2 orang dijadikan subyek penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994.
- b. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas III SMK Wiworotomo Purwokerto yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

Adapun teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik random sampling, sedangkan dasar pertimbangan yang penulis gunakan dalam menentukan adalah pendapat Suharsimi Arikunto: "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih" (1993: 107).

Jumlah siswa adalah 293, sebagian dari populasi diambil 13,6% yang terdapat 40 siswa sebagai sampel yang dapat mewakili dari seluruh populasi serta guru dan karyawan sebagai sumber informasi.

Adapun prosentase subyek penelitian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
Jumlah Populasi dan Sampel Kelas III

No	Kelas III/jurusan	Jumlah Siswa	Prosentase	Sampel
1	III BANG/B. GED	64	64 x 13%	9
2	III LIST/LI	78	78 x 13%	10
3	III MT/MU	151	151 x 13%	21
	Jumlah	293		40

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penyusunan dalam mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1982: 136).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang bisa diamati melalui panca indera seperti keadaan sarana dan prasarana, proses belajar mengajar bidang Pendidikan Agama Islam di kelas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah cara atau bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi (S. Nasution, 1991: 153).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan wawancara kepala sekolah, guru agama Islam serta tata usaha yang ada di SMK Wiworotomo Purwokerto.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode mencari data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan yang sifatnya tertulis seperti grafik, keadaan siswa, buku, surat kabar dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1992: 188).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari catatan yang sifatnya tertulis seperti grafik, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, denah lokasi, struktur organisasi, buku-buku pegangan guru, karyawan dan siswa.

d. Metode angket

Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden atau pihak yang diteliti (Sutrisno Hadi, 1996: 82).

Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup di mana setiap responden tinggal memilih dari alternatif jawaban yang tersedia. Sasarannya adalah siswa-siswi SMK Wiworotomo Purwokerto. Data yang akan diperoleh ini adalah tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penulis berusaha menggambarkan terhadap obyek yang diteliti. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) macam metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode analisa kualitatif

Metode analisa kualitatif adalah metode yang dilakukan untuk menganalisa data yang tidak bersifat angka.

Untuk data yang bersifat kualitatif, dianalisa dengan secara konseptual, artinya data yang dikemukakan dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada. Penganalisaan data ini lebih diarahkan kepada proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Wiworotomo Purwokerto, terutama bagi siswa kelas III. Adapun dalam dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir:

1) Metode deduktif

Metode berfikir deduktif adalah metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Sutrisno Hadi, 1995: 42).

2) Metode induktif

Metode berfikir induktif yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, 1995: 42).

Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menyajikan data berupa gambaran tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam sebagai tertuang kurikulum 1994.

b. Metode analisa kuantitatif

Metode analisa kuantitatif adalah suatu analisa terhadap kumpulan bahan atau keterangan yang berwujud angka (analisa statistik). Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang tingkat pelajarannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengolah dan menganalisa data angka agar dapat memberi gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Anas Sudijono, 1994: 4).

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan prosentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = *number of case* (Sutrisno Hadi, 1982: 4).

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, dalam pembahasannya penulis membagi menjadi 5 (lima) bab, setelah lembaran-lembaran formalitas yang berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, penegasan istilah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teoritik dalam proses Pendidikan Agama Islam. Yang terdiri dari dua sub, yaitu pembahasan tentang pendidikan agama Islam dan hakekat kurikulum. Sub Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian, dasar, tujuan dan faktor-faktor Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sub bab hakekat kurikulum meliputi pengertian, guru dan kurikulum dan prinsip dasar kurikulum.

BAB III merupakan bagian penelitian yang mana berisikan mengenai gambaran umum tempat penelitian, berisikan letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan fasilitas pendidikan.

BAB IV berisi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam kurikulum 1994 di SMK Wiworotomo Purwokerto, berisikan ruang lingkup/materi Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan proses belajar mengajar, hasil prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB V merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

PROSES PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SEKOLAH

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang Pendidikan Agama Islam perlu terlebih dahulu kita kupas pengertian pendidikan dan pendidikan Islam.

Menurut M. Langeveld, pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi mereka yang masih memerlukan (Dikutip Sutari Imam Barnadib, 1989: 25).

Sedangkan pengertian pendidikan dalam buku "Segi-segi Pendidikan Islam", pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa dalam arti sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral (Sutari Imam Barnadib, 1987: 15).

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan di tempat dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya (Nana Sudjana, 1988: 2).

Definisi-definisi tersebut di atas dapat kita rangkum bahwa dalam kegiatan pendidikan ada tiga unsur, di antaranya yang mendidik dan tujuan yang hendak dicapai, yang akhirnya akan dipengaruhi dan ditentukan oleh isi atau materi yang akan diberikan.

Sedangkan pengertian pendidikan merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerakannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat (Abdurrahman an-Nahlawi, 1992: 41). ✓

Menurut Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany, pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan (perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami) (H.M. Arifin, 1994: 14). ✓

Sedangkan menurut pendapat Ahmad D. Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan" mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (1989: 19). ✓ Jadi pengertian pendidikan Islam itu terdapat beberapa unsur pokok lain:

1. Usaha (kegiatan) bersifat bimbingan secara sadar.
2. Ada pendidik atau pembimbing atau penolong.
3. Ada yang dididik dan si terdidik.
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha itu perlu alat-alat yang dipergunakan.

Berangkat dari definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memberi bimbingan kepada anak didik dan mempunyai tujuan pada pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran-ajaran Islam, agar menjadi milik dan pedoman dalam segala lapangan hidup. Dengan demikian terciptanya insan yang cakap melaksanakan kegiatan keduniaan, dan amalan-amalan akherat sehingga tercipta kebahagiaan bersama antara dunia dan akherat secara seimbang.

Definisi-definisi di atas, baik berkenaan pendidikan dan pendidikan Islam, kita bisa kemukakan tentang pendidikan agama Islam. Menurut para ahli Pendidikan Agama Islam dituliskan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pelajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kurikulum antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional” (Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SLTP, 1994: 30).

Sedangkan Zakiyah Daradjat dkk, dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” berpendapat Pendidikan Agama Islam ada beberapa pengertian:

1. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
2. Pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
3. Dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak (1991: 86).

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam mempunyai makna yang luas, yakni suatu upaya atau usaha secara sadar, dengan melalui bimbingan atau latihan

dalam rangka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kurikulum, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup baik dunia maupun di akherat kelak.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakekatnya makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya, disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasa sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan juga mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan kepada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu kehidupan pribadi, maupun kehidupan komunal masyarakat yang melingkupinya (Achmadi, 1992: 59). Oleh karena tujuan pendidikan merupakan faktor dominan bagi jalannya pendidikan, maka perlu dirumuskan dengan sebaik-baiknya, sebelum aktivitas pendidikan dilaksanakan.

Dalam masalah tujuan pendidikan Islam ini akan penulis sampaikan beberapa pendapat pakar pendidikan, yang merumuskan tentang tujuan pendidikan Islam, ungkapan-ungkapan yang sesungguhnya hanya berbeda redaksionalnya saja, esensi yang dikandungnya adalah sama, misalnya dalam bukunya Ahmad Tafsir yang berjudul "Timu

Pendidikan Islam” disebutkan bahwa Al Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah menjadi manusia yang baik.

Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah “Manusia yang berakhlak mulia”. Munir Munsyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah “Manusia sempurna”. Menurut Abdullah Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah “Terwujudnya manusia sebagai hamba Allah”. Sedangkan Muhammad Quthb merumuskan tujuan umum pendidikan Islam adalah “Manusia yang takwa” (1992: 46 & 48). Selanjutnya Omar Muhammad al-Toumy al-Asyaibany mengemukakan bahwa:

“Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diusahakan dalam proses pendidikan untuk mencapainya baik pada tingkah laku individu dari kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat” (1979: 299).

Tujuan pendidikan menurut Al Qur'an dapat dibedakan menjadi 4 (empat)

macam di antaranya:

1. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk-makhluk lain dan akan tanggung jawab perseorangannya dalam hidup ini.
2. Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia.
3. Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam) dan menjadikannya untuk memahami hikmat (rahasia) Penciptanya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.
4. Memperkenalkan kepada manusia akan Pencipta alam ini (Omar Muhammad al-Toumy al-Asyaibany, 1979: 420).

Dari pandangan Islam tentang tujuan pendidikan Islam tersebut tampaklah dengan jelas bahwa tujuan asasi dari adanya manusia di dalam alam ini adalah beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi khalifah di muka bumi untuk

memakmurkannya dengan melaksanakan syari'at dan menaati Allah SWT serta dalam rangka untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.

Dengan demikian pendidikan yang sadar dan bertujuan kepada Allah SWT, telah meletakkan asas-asasnya bagi seluruh manusia di dalam syari'at Islam. Oleh sebab itu, sudah semestinya dalam mengkaji pendidikan lebih dulu menjelaskan tujuannya yang luhur, sehingga tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup, yakni beribadah kepada-Nya. Begitu pula pendidikanpun harus mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam.

C. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama tersebut.

Faktor-faktor pendidikan itu ada 5 (lima) macam, di mana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat kelima faktor tersebut, antara lain:

1. Faktor Anak Didik

Anak didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, sebab tanpa anak didik maka pendidikan tidak akan dapat berlangsung untuk keberhasilan pendidikan. Seorang pendidik harus mengetahui sepenuhnya kondisi anak, karena seringkali tidak semua usia perkembangan seorang mengalami perkembangan yang sama jauhnya.

Dengan demikian anak harus dididik, karena pada hakekatnya anak itu makhluk susila. Tanpa pendidikan ia tidak akan mencapai tingkat kesusilaan. Anak menurut sifat-sifatnya dapat didik dan mempunyai bakat-bakat dan disposisi untuk dapat dididik.

2. Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama pendidik (Pendidikan Agama Islam). Ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ia bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Adapun tugas pendidik agama pada umumnya adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan kepada dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi, mengemukakan pendapatnya, supaya guru agama dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya harus memiliki syarat-syarat, di antara:

- a. Guru agama harus zuhud
- b. Bersih jasmani dan rokhani
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri

- d. Seorang guru harus terlebih dahulu menjadikan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru.
- e. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak
- f. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan

Dengan demikian guru harus memiliki syarat-syarat yang harus dimiliki dalam mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai adanya tujuan, sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi di dalam membantu proses perkembangan siswa dan penyampaian materi pelajaran.

3. Faktor Tujuan

Tujuan pendidikan adalah faktor yang penting, karena tujuan merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian halnya dengan pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan/pelaksanaan pendidikan agama.

Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran agama dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, secara tujuan umum, meliputi:

- a. Tujuan nasional
- b. Tujuan institusional
- c. Tujuan kurikuler
- d. Tujuan instruksional

Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan pada setiap tahap yang dilalui oleh pendidikan itu, misalnya tujuan pendidikan agama di SD berbeda dengan SLTP,

tujuan pendidikan agama di SMK berbeda pula dengan di Perguruan Tinggi (Suharsimi Arikunto, 1983: 28).

4. Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah perbuatan atau situasi yang diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sutari Imam Barnadib, 1982: 40).

Dengan demikian yang di maksud alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Alat-alat pendidikan cukup banyak akan tetapi dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Alat pengajaran agama

Alat pengajaran agama dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu:

a) Alat pengajaran klasik

b) Alat pengajaran individu

c) Alat peraga

b. Alat pendidikan agama yang langsung

Alat pendidikan agama yang langsung yaitu alat-alat yang seifatnya menganjurkan saja dan dengan maksud usaha, dengan menanamkan pengaruh yang positif terhadap murid.

c. Alat pendidikan agama yang tidak langsung

Alat pendidikan yang tidak langsung yaitu alat-alat yang bersifat pencegahan dan pembasmian hal-hal yang bertentang dengan maksud usaha (Zuhairini, 1983: 53-54).

5. Faktor Lingkungan/Milieu

Lingkungan/milieu mempunyai peranan yang sangat penting, terhadap berhasil tidak tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya.

Menurut Muchtar Yahya dalam bukunya "Fannut Tarbiyah" mengatakan: "Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat di mana anak itu bergaul" (Suharsimi, 1983: 54-55).

Dengan demikian lingkungan hendaknya mendapat perhatian yang besar, sehingga senantiasa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak. Beberapa ahli pendidikan membagi lingkungan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat (Sutari Imam Barnadib, 1982: 40).

Hal ini berarti pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu orang tua, pendidik (guru) maupun pelaku pendidikan bahkan pemerintah khususnya, harus memberikan

lingkungan yang sebaik-baiknya kepada anak didiknya, agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan yang dikehendakinya.

Uraian di atas jelas, bahwa kelima faktor pendidikan saling menunjang dalam pencapaian pendidikan yang dari kelimanya merupakan gestalt, yaitu satu keseluruhan yang berarti, apabila salah satu dihilangkan maka tidak akan berarti bagian-bagian tersebut.

E. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya Oemar Hamalik "Kurikulum dan Pembelajaran" mengartikan kurikulum dapat dilihat dari (1) isi dan materi, (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran dan (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar.

1. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran: kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk mempengaruhi sejumlah pengetahuan.
2. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.
3. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kurikulum tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup kegiatan-kegiatan di luar kelas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (1994: 17-18).

Sesuai dengan arti kurikulum di atas, maka bisa mengambil pengertian kurikulum pendidikan agama:

Kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktifitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama (Zuhaerini, 1983: 59).

Sesuai dengan perkembangannya, bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan suatu sistem, sama halnya dengan sistem yang ada pada organ-organ tubuh dengan beberapa komponen. Dalam proses belajar atau pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, hingga kurikulum juga mempunyai komponen-komponen yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau metode dan media serta evaluasi. Komponen tersebut saling berkaitan erat satu sama lain, antara lain:

1. Tujuan

Telah dikemukakan bahwa dalam kurikulum (pendidikan) atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting. Dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi tujuan instruksional umum dan instruksional khusus.

- a. Tujuan instruksional umum adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam kurikulum, karena itu guru tidak merumuskan sendiri, tinggal mengutip saja, untuk pendidikan agama Islam tujuan instruksional umum tercantum dalam pedoman tentang kurikulum pendidikan agama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.
- b. Tujuan instruksional khusus, adalah merupakan hasil perumusan dari guru sendiri sebagai penjabaran dari tujuan instruksional umum (Suharsimi, 1983; 144). Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diutamakan karena lebih jelas dan mudah mencapainya (1997: 103)

2. Isi/materi

Setelah diketahui tujuan instruksional umum yang akan dicapai, kemudian dirumuskan tujuan instruksional khusus, maka dapat ditetapkan pula bahan pelajaran

yang akan disajikan kepada murid. Bahan pelajaran tersebut harus sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai dalam pengertian tidak boleh berbeda dari tujuan instruksional yang telah dirumuskan (Zuhairini, 1983: 145).

3. Proses/Metode Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing fasilitas bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa (Slameto, 1991: 97).

Hal ini menggambarkan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan oleh murid selama proses pelajaran itu berlangsung. Untuk itu diperlukan mengajar yang efektif. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif, maka diperlukan adanya metode dalam mengajar sebagai berikut:

Metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, metode tidak bisa lepas dalam hubungannya dalam hubungannya dengan komponen-komponen (komponen-komponen pendidikan lainnya seperti tujuan, materi, evaluasi dan lainnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar setiap pendidik dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan profesional.

Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya "Interaksi Mengajar dan Belajar" mengemukakan berbagai metode mengajar di dalam kelas, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

b. Metode drill (latihan)

Metode drill yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Metode drill biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris, seperti pelajaran menulis, pelajaran bahasa dan keterampilan.

c. Metode pemberian tugas (resitasi)

Metode ini sering disebut dengan metode di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini, anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi bisa di perpustakaan dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja dimintai atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang/proses kaitannya melakukan sesuatu (misalnya, proses cara mengambil air muka).

Sehubungan dengan alat pendidikan yang berupa metode mengajar ini, hendaknya guru/pendidik menyadari bahwa adanya bermacam-macam metode mengajar seorang guru agama tidak boleh terlalu fanatik terhadap pemakaian satu metode tertentu saja, sebagai sikap yang baik hendaknya guru agama selalu bersedia mencoba, mengadakan eksperimen pemakaian bermacam-macam metode, memilih dan menilai mana yang kiranya paling baik dan paling tepat dipergunakan.

Di samping itu guru agama harus mampu mengadakan korelasi dan kombinasi antara satu metode dengan metode-metode lainnya, sehingga pelajaran dapat berlangsung lebih baik dan dapat lebih berhasil.

Selain daripada itu, sebagai bahan pertimbangan dan dasar pemilihan metode adalah:

- 1) Pesesuaian dengan tujuan pendidikan Agama.
- 2) Pesesuaian dengan waktu, tempat dan alat-alat yang tersediayanya dan tugas guru Agama.
- 3) Pesesuaian dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pendidikan Agama.
- 4) Menarik perhatian murid.
- 5) Maksudnya harus dipahami oleh murid.
- 6) Sesuai dengan kecakapan dan pribadi guru Agama yang bersangkutan.

Bloom mengemukakan tiga kategori tujuan mengajar sesuai dengan domain-domain perilaku individu yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-

kemampuan intelektual atau berfikir. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat dan nilai-nilai. Domain psikomotorik menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan motorik (1997: 103).

Proses belajar merupakan proses yang kompleks sifatnya. Hal ini disebabkan banyaknya unsur yang sangat berpengaruh dalam kegiatan tersebut, guru merupakan faktor yang berpengaruh di samping faktor siswa, demikian juga tujuan, kondisi maupun situasi yang terlihat langsung bagi proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki pandangan yang luas menguasai substansi yang berhubungan dengan pengajarannya secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai dan penyesuaian diri. Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu

menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

4. Media/alat

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Biasanya alat peraga bersifat audio visual, jenis alat peraga inilah yang diperlukan. Alat peraga audio visual dapat dibagi 3 (tiga) jenis pokok, yaitu:

- a. Alat peraga pendengaran, yaitu menuntut indera penglihatan antara lain; tape
- b. Alat peraga penglihatan yang menuntut indera penglihatan, antara lain; cart, bahan-bahan tulisan
- c. Alat peraga penglihatan - pendengaran, yang menuntut kesiapan mata dan telinga antara lain; film bicara, televisi dan lainnya (I.L. Pasaribu, 1983: 35).

Hal di atas dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar.

5. Evaluasi (Penilaian)

Dengan evaluasi (penilaian) dimaksudkan untuk mengukur kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Jika kita ingin melihat kemajuan maka harus secara secara kontinu mengikuti kemajuan itu. ini berarti penilaian harus terus menerus. Penilaian bukanlah alat seleksi tetapi merupakan alat pengabdian atau alat pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi ditinjau dari sasaran, yang hendak dicapai dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:

- a. *Evaluasi formatif*. Yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Manfaat atau sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar untuk suatu bahan pelajaran tertentu.
- b. *Evaluasi sumatif*. Evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran pada suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Sasaran yang hendak dicapai adalah menilai keberhasilan program belajar atau kurikulum berdasarkan pengalaman belajar diperoleh siswa.
- c. *Evaluasi diagnostik*. Evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnose. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan atau di mana letak kelemahan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu.
- d. *Evaluasi penempatan*. Bila kurikulum menuntut adanya pembedaan siswa berdasarkan kelompok, baik dalam keberhasilan atau program yang dipilih. Menentukan penempatan siswa dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi (Muhammad Ali, 1984: 130).

Nana Sudjana menilai hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam 2 (dua)

tahap, yaitu:

- a. Penilaian dilakukan pada akhir proses belajar mengajar yang sering disebut penilaian formatif
- b. Penilaian tahap kedua, penilaian yang dilakukan pada akhir program unit program, misalnya akhir catur wulan atau akhir semester. Penilaian ini

dinamakan penilaian sumatif dengan tujuan menentukan angka kemajuan belajar para siswa (1991: 16).

Menurut Moh Uzer Usman, untuk menentukan keberhasilan belajar siswa setidaknya ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi efektifitas pengajaran (1992: 16), yaitu:

a. Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa, sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa yang harus aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Salah satu upaya dalam rangka menciptakan belajar mengajar yang efektif dan efisien yakni dengan Cara Sistem Belajar Aktif (CBSA). Setiap guru harus tahu bahwa keterlibatan anak secara aktif dapat mencapai hasil yang diinginkan.

b. Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif, adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Perhatian bersifat lebih sementara, ada kalanya timbul dan adakalanya menghilang. Perhatian ada 2 (dua) macam yaitu:

- 1) Perhatian terpusat (terkonsentrasi)
- 2) Perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi).



c. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi kegiatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (intrinsik) dan dari luar individu (ekstrinsik).

d. Prinsip individualitas

Menyamartakan semua siswa ketika guru mengajar secara klasikal kekuatirya kurang sesuai dengan prinsip individualitas kurang sesuai dengan prinsip individualitas. Setidak-tidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan. Pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan pada seseorang saja melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas.

Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perseorangan siswa sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya masing-masing siswa secara optimal.

e. Pengajaran dalam peragaan

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga pengajaran.

Dengan Surat Keputusan No: 402/II/ 9168 tanggal 26 Februari 1968 sambil menunggu Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan 2 jurusan pada STM bersubsidi Purwokerto yaitu:

1. Jurusan Bangunan Gedung dan bangunan Air - (Negeri)
2. Jurusan Mesin dan Listrik - (Subsidi)

Dengan pertimbangan bahwa jurusan pindah lokasi dari komplek Jl. Jenderal Gatot Soebroto ke Jalan Raya Barat Kalibogor terhitung mulai Tahun Ajaran 1969/1970 dengan sepengetahuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Banyumas.

Pada tahun 1976 STM Negeri pindah ke Jalan Jenderal Gatot Subroto sedang STM bersubsidi tetap menggunakan lokasi di Jalan Jend Soedirman Barat (Raya Barat) Desa Rejasari Kalibogor hingga sekarang dan secara bertahap pembangunan diteruskan oleh BP-3 STM Subsidi/Yayasan Penyelenggara Sekolah.

Pada tahun 1977 sesuai dengan Petunjuk Dirjen PDM Depdikbud Republik Indonesia sekolah diberi pengenal "Wiworotomo" dengan Surat Keputusan Nomor: 55100/D.77 tanggal 4 Oktober 1977 dengan berbagai pertimbangan maka jurusan yang ada ditambah dan dilengkapi atas dasar study kelayakan pada kriteria pembukaan program study/jurusan baru pada Dirjen Dikdasmen Depdikbud Jakarta, maka dibukalah Jurusan Bangunan Gedung dan Bangunan Air terhitung Tahun Ajaran 1976/1977 dan pada tahun ajaran 1985/1986 Jurusan Bangunan Air ditutup dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kurikulum yang digunakan adalah adalah kurikulum SMK sekarang berubah menjadi kurikulum 1999.

Tahun ajaran 2000 – 2001 mendapatkan jenjang akreditasi dan status sekolah dikau dengan Nomor: 4203360001. Status sekolah dikau dengan yang sebelumnya STM menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo ini mengalami tiga periode:

1. Tahun 1958 – 1960 : status swasta penuh
2. Tahun 1961 – 1989 : status bersubsidi
3. Tahun 1990 – 2000 : status dikau

C. Struktur Organisasi

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pengajaran, maka tiap lembaga pendidikan formal memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo dapat dilihat dalam lampiran I.

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Dari sejumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo, Purwokerto mayoritas berpendidikan tinggi dan mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang ada, sehingga kondisi seperti ini akan sangat mendukung dalam menciptakan iklim dan suasana proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk mengetahui personel guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto, semua berjumlah 55 orang, 11 orang guru

dipekerjakan PPK, 2 orang guru diperbantukan, 11 orang guru tetap yayasan, 31 orang guru tidak tetap. Agar lebih jelasnya dapat dilihat tabel I.

Tabel I
Keadaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan
Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001

NO. URT	NAMA/NIP	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR
1.	Urap Suprpto NIP. 131 472 605	DPK	Sarjana IKIP	Otomotif
2	Drs. RB. Iraharto NIP. 131 635 651	DPK	Sarjana IKIP	Pem. In. Lis Pendidikan/ Ten (PILPT)
3.	Drs. Susilo NIP. 131 610 550	DPK	Sarjana IKIP	Pekerj. Permesinan (PF) Permesinan pengapasan
4.	Drs. Susilo Riyanto NIP. 131 635 518	DPK	Sarjana IKIP	Menggambar Teknik DSV
5.	Drs. Sugiharto NIP. 131 672 005	DPK	Sarjana IPOK	Pendidikan Jasmani/ Kesehatan
6	H. Mastohch R. BE NIP. 130 925 564	DPK	Sarjana ATN	Pekerjaan Logam Dasar (PLD)
7.	Riwan Widodo BE NIP. 130 925 566	DPK	Sarjana IKIP	Perb. Rangkaian. Peng. Dasar (PRPD)
8.	Drs. Iswahyudi NIP. 131 995 332	DPK	Sarjana IKIP	Bahasa Sastra Indonesia (BSI)
9.	Drs. Suparyo NIP. 131 621 628	DPK	Sarjana IKIP	Pek. Bekisting & Peran Konstruksi Kayu (KKY)
10	Rud Prasetya BSc NIP. 131 596 025	DPK	Sarjana IKIP	Pekerjaan Logam Dasar
11	Sugeng Riyanto NIP. 131 596 025	DPK	D III IKIP	Pek. Mekanik Elektro
12	Drs. Syarif NIP. 150 090 545	DPK	Sarjana IAIN	Pendidikan Agama Islam
13	Hadid B.A NIP. 150 178 437	DPK	Sarjana IAIN	Pendidikan Agama Islam
14	Haryono B.E NIK. 470 601 601	YPW	Sarjana ATN	Pesawat Uap

NO. URT	NAMA /NIP	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR
15	Purwito B.E NIK. 520 714 002	YPW	Sarnud ATN	Peng. Perak. Mek. Industri Pesawat Kerja
16	Sudali NIK. 520 714 009	YPW	STM	Perhit. Konst. Mesin
17	Anin Hasan B.Sc NIK. 450 807 010	YPW	Sarnud UNCOOK	Pekerj. Plesteran Pekerj. Dasar Survai.
18	Djalu Prayitno NIK. 550 10 015	YPW	STM	Permesinan Pengepasan Pekerjaan Permesinan
19	Suratno NIK. 550 510 017	YPW	SMOA	Pendidikan. Jasmani/ Kesehatan
20	Iman Santoso NIK. 630 324 020	YPW	STM	Pendidikan Kewarnegaraan Pekerj. Pasangan Batu
21	Wawan F. S. AMd NIK. 650 403 019	YPW	D III	Pekerj. Las Dasar Pekerj. Las/ Fab. Logam
22	Darsan BU BAE NIK. 570 919 021	GTT	Sarnud	Konstruksi Kayu Konstruksi Batu
23	Drs. Warsono NIK. 640 306 025	GTT	Sarjana IKIP	PPKN
24	Soediman BA	GTT	Sarnud	Bahasa Inggris
25	Nalita Ika D. Sp.Pd	GTT	Sarjana FKIP	PPKN Sej Nasional. Sej Umum
26	Sairan S Pd	GTT	Sarjana FKIP	Matematika
27	I. Maryayah	GTT	Sarjana IP	Fisika Matematika
28	Indro Asrahadi	GTT	Mahasiswa	Fisika
29	Pahupi Nelasari S.Pd	GTT	Sarjana FKIP	Bahasa Inggris
30	Beb SN S.Pd.	GTT	Sarjana FKIP	Bahasa Sastra Indonesia
31	Nourool Fatimah	GTT	Sarjana FKIP	Matematika
32	Ragil Puspita S.Pd.	GTT	Sarjana FKIP	Bahasa Inggris (BI)
33	Nuryanto S.Pd.	GTT	Sarjana FKIP	Kimia
34	Agus Hardiyanto	GTT	D III IKIP	Kimia
35	Wibowo S A Md.TM	GTT	D III ATEE	Komputer (KEM)
36	Didik Sudjadi S.Pd.	GTT	Sarjana IKIP	Pekerj. Statistika Pangunan Konstruksi Beton
37	Mushm	GTT		Pemb. Rang. Peng. Dasar Menggambar Teknik Dasar
38	Drs. Umang H.	GTT		
39	Drs. Sukaman	GTT		
40	Tugman S.Pd.	GTT		Perhit. Kek. Kan. Sederhana

NO. URT	NAMA /NIP	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR
41	Sunarto A.Md.TE..	GTT		Pemb. Dsr. Instal. List.
42	Ahyadi A.Md.TE	GTT		Pemb. Rang. Pengaj. Dasar.
43	Drs Agung Triyono	GTT		Pen. Kan. Dsr. List/ Elektr.
44	M. Arif Riyanto	GTT		Menggambar teknik Pek. Mekanik Elektro
45	Mundiyanti	GTT		Pemb. Dsr. Instal. Listrik
46	Drs. Yuniharto	GTT		Peng. Su. Ten. List. Alt. Menggambar Teknik.Dsr.
47	Hen W. A.Md.	GTT		Pekerj. Logam Dasar Sej. Nas. Sej. Umum
48	Drs. Waluyo	GTT		Kewirausahaan
50	Niken Wijayanti SE	GTT		Kewirausahaan
51	Ari Sulistyaningsih	GTT		Pengolahan Usaha Matematika
52	Ir. Fitriyaningsih	GTT		Fisika Matematika
53	Dra Dwi Lintyawati.	GTT		
54	R.R. Isbandi S.Pd	GTT		
55	Kadri Irwan S.Pd.	GTT		

Keterangan:

1. Guru Negeri Dipekerjakan = 11 orang
 2. Guru Negeri Diperbantukan = 2 orang
 3. Guru tetap Yayasan = 11 orang
 4. Guru tidak tetap = 31 orang

(Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, Tahun Ajaran 2000/2001).

Adapun karyawan sebagian Tata Usaha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto secara menyeluruh berjumlah 13 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II
Keadaan Karyawan Sekolah Menengah Kejuruan
Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	KODE
1.	Sisworo	Bagian Persuratan	(A)
2.	Sutjipto	Bagian Kepegawain	(A)
3.	Naniek Wd. S.Pd.	Bagian Keuangan	(A)
4.	Kardan	Bagian Kesiswaan	(A)
5.	Sudjadi	Bagian Data/Laporan Bagian Statistik	(A)
6.	Katamsi	Bagian Perlengkapan	(B)
7.	Sarwin	Loket Penerima SPP-DPP	(B)
	Sularno	Loket Penerima SPP-DPP	(A)
	Tri Wahyuni	Loket Penerima SPP-DPP	(A)
8.	Kusri Sundari	Bagian Perpustakaan	(A)
9.	Bagian Koperasi Siswa	(-)
10.	Tolmen Jur. Bangunan	(-)
	Tolmen Jur. Listrik	(-)
	Tolmen Jur. Mesin	(-)
11.	Sudarto	Penjaga Malam Sekolah	(A)
	Sukarno	Penjaga Malam Sekolah	(A)
12.	Satpam Khusus Sekolah	(C)
13.	Caraka I dengan tugas Khusus 10 Ruang Teori dan Ruang BP Ruang Yayasan	(A)
14.	Caraka II dengan tugas Khusus 7 Ruang Teori dan 1 Ruang Sepeda Guru/Karyawan 1 Ruang Gudang ATK 1 Ruang Kep. Sek./Wakil KS	(A)
15.	Marso	Caraka I dengan tugas Khusus 8 Ruang Teori dan 1 Ruang AULA 1 Ruang Gudang ATK 1 Ruang Guru/TU/SPP-DPP 1 Ruang Kep. Sek./Wakil KS	(A)

13 orang

Keterangan.
Total personel yang ada

Dengan status berbeda sebagai berikut:	=	10	orang
1. Tenaga tetap dengan kode A sebanyak:	=	3	orang
2. Tenaga tidak tetap dengan kode B sebanyak:	=	0	orang
3. Tenaga lepas dengan kode C sebanyak:	=		
Jumlah	=	13	orang

(Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, Tahun Ajaran 2000/2001).

Sedangkan keadaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto untuk tahun ke tahun semakin meningkat, untuk tahun ajaran 2000/2001 terdiri 27 kelas dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto secara keseluruhan berjumlah 1035 siswa untuk mengetahui bisa dilihat tabel III.

Tabel III
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001

BID. KEAHLI/ PROG. KEAHLI/ RMP/PRODI	KELAS I			KELAS II			KELAS III			TOTAL		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1. TB/KB	38	-	38	62	1	63	-	-	-	100	1	101
2. TE/TIL	36	3	38	10	6	108	-	-	-	188	1	197
3. TM/ME	215	-	38	22	-	-	64	-	64	64	-	64
4. BANJ/B GED	-	-	38	-	-	-	74	4	78	74	4	78
5. LIST/LI	-	-	38	-	-	-	15	1	151	150	1	151
6. MT/MI	-	-	38	-	-	-	0	1	293	102	15	103
JUMLAH	339	3	38	33	7	400	38	5	293	0	15	5

Keterangan:

Kelas I & II menggunakan Kurikulum Edisi Th 1999
(Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, Tahun Ajaran 2000/2001).

E. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, sarana dan fasilitas sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan, dengan fasilitas yang memadai, siswa lebih bersaing dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Dari sekian bangunan-bangunan yang ada terdiri dari berbagai unit gedung dan ruang yang berisi sejumlah sarana dan prasarana bagi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Secara umum sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Wiworotomo Purwokerto tergolong memenuhi kelayakan dalam memenuhi syarat sebagai suatu sekolah yang kondusif bagi para siswa, guru dan karyawannya.

Tabel IV
Sarana dan Prasarana Gedung Sekolah Menengah Kejuruan
(SMK) Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001

NO.	NAMA	UNIT
1.	Ruang Teori	24
2.	Ruang Komputer	1
3.	Ruang Praditek/Bengkel dan Laboratorium	8
4.	Ruang AULA	1
5.	Ruang Kantor Sekolah	1
6.	Ruang Perpustakaan (Perpus)	2
7.	Ruang Pinalangan dan Pengalihan (PP)	1
8.	Ruang Gudang	1
9.	Ruang Halat Peschatan Sekolah (TRES)	4
10.	Masjid	1
11.	Wali Murid	1
12.	Wali Murid Karyawan	
13.	Pasar	

(Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, Tahun Ajaran 2000/2001).

Adapun secara rinci sarana dan prasarana pada tiap jurusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V
Sarana dan Prasarana Menurut Tiap Jurusan
SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Ajaran 2000/2001

1.	Jurusan Mesin	UNIT
NO.	NAMA	
1.	Mesin Bubut	3
2.	Mesin Baji	3
3.	Mesin Gerenda	1
4.	Mesin Gergaji	2
5.	Mesin Frais	2
6.	Mesin Diesel	1
7.	Blok Mesin Y	2
8.	Pesawat Las Listrik/Karbil	2
9.	Generator Set	67
10.	Rasun Dudak	1
11.	Pagum	
12.	Seltrap	
2.	Jurusan Listrik	UNIT
NO.	NAMA	
1.	Magep	1
2.	KWH Meter	2
3.	Step Down	1
4.	Bar AC	2
5.	Multi Faser	7
6.	Ampermeter	5
7.	Trubo	9
8.	Boor Listrik	1

3.	Jurusan Bangunan	UNIT
NO.	NAMA	
1.	Ketam Elektrik	1
2.	Pesawat Water Pas	2
3.	Teodalith	1
4.	Mesin Gergaji Kayu	1
5.	Baor Listrik	

(Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, Tahun Ajaran 2000/2001).

F. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Wiworotomo Purwokerto

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto secara garis besarnya sekolah bersama-sama dengan dunia usaha dan dunia industri merumuskan kompetensi yang dibutuhkan dan menentukan pelaksanaan pelatihan di sekolah dan industri, melalui pendekatan pendidikan sistem ganda.

Adapun elemen utamanya sebagai berikut:

1. Kelengkapan dan pemahaman dokumen kurikulum SMK
 - a. Adanya kelengkapan dokumen kurikulum
 - b. Adanya dukungan kurikulum hasil evaluasi
2. Persiapan kegiatan belajar mengajar
 - a. Tingkat keterlaksanaan penyusunan satuan pelajaran melalui langkah-langkah:
 - 1) Analisa kurikulum
 - 2) Analisa program pengajaran
 - 3) Menyusun satuan pelajaran

- 4) Adanya sinkronisasi program di sekolah dengan program industri
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah
 - a. Terciptanya kualitas proses pengajaran
 - 1) Tidak membiarkan siswa belajar dengan cara yang salah
 - 2) Tidak meninggalkan siswa pada saat belajar
 - 3) Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
 - 4) Menggunakan bahan ajar (modul), buku diktat, lembar kerja siswa.
 - 5) Menggunakan metode yang sesuai dengan materi
 - 6) Tersedianya alat praktek yang siap pakai
 - 7) Tersedianya bahan praktek yang sesuai dengan kebutuhan
 - 8) Menggunakan media pembelajaran
 - 9) Mengenakan pakaian kerja yang sesuai saat praktik.
 - b. Tingkat keterlaksanaan prinsip "belajar tuntas"
 - c. Ketersediaan buku pegangan dan referensi siswa
 - d. Adanya kegiatan belajar pengayaan dan perbaikan hasil belajar siswa
4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di industri
 - a. Adanya pengkondisian sebelum praktek industri
 - b. Lama praktik di industri minimal 3 bulan
 - c. Intemitas bimbingan dan monitoring kegiatan praktik di industri
5. Penilaian kegiatan belajar mengajar
 - a. Penilaian kegiatan belajar mengajar di sekolah
 - 1) Tingkat keterlaksanaan ulangan harian
 - 2) Tingkat keterlaksanaan ulangan umum/EBTA/EBTANAS

b. Penilaian kegiatan belajar mengajar di industri

- 1) Keterlaksanaan jurnal praktik industri
- 2) Keterlaksanaan ujian kompetensi
- 3) Penerbitan sertifikat

Walaupun SMK Wiwiroto Puwokerto mempunyai elemen-elemen sendiri dalam kegiatan belajar mengajar, namun tidak bisa lepas dari adanya tujuan, ruang lingkup atau materi dan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan agama Islam.

1. Tujuan

Pendidikan agama Islam pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Wiwiroto Puwokerto bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan meliputi 7 (tujuh) unsur yaitu:

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al Qur'an
- d. Akhlak
- e. Muamalah
- f. Syari'ah dan
- g. Tarikh

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan yang diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok yaitu keimanan, ibada, Al Qur'an dan akhlak. Sedangkan pada sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan sekolah menengah kejuruan di samping keempat unsur pokok di atas, maka unsur pokok di atas, maka unsur pokok muamalah dan syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

3. Pendekatan-pendekatan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dipakai berbagai pendekatan, di antaranya:

- a. Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c. Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- d. Pendekatan rasional, usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

- e. Pendekatan fungsional, usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.



BAB IV

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 1994 DI SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO

A. Ruang Lingkup/Materi PAI

Materi Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMK Wiworotomo Purwokerto adalah menurut acuan dari Departemen Agama (Kurikulum Depag), yang dijabarkan melalui Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP), materi-materi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Wiwototomo Purwokerto meliputi:

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al Qur'an
4. Akhlak
5. Mu'amalah
6. Syari'ah
7. Tarikh

Dengan sekian materi yang diterapkan dan dilaksanakan tersebut, maka bersama itu ada beberapa target yang diharapkan dari anak didik/siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Adapun target yang diharapkan dari masing-masing materi adalah sebagai berikut:

Pertama, Keimanan, adalah agar supaya lebih memantapkan dasar keyakinan siswa kepada Allah SWT.

Kedua, Ibadah, diharapkan dapat mengetahui berbagai macam hukum Islam dan beberapa cara melaksanakan ibadah khususnya shalat sehingga siswa dapat menjalankan shalat dengan baik dan mampu melaksanakan sebagai imam.

Ketiga, Al Qur'an, diharapkan siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar serta dapat membaca Al Qur'an dengan benar serta dapat mengambil isi kandungannya.

Keempat, Akhlak, diharapkan agar para siswa mempunyai kecenderungan untuk senantiasa berbuat dengan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, Syari'ah, diharapkan dapat mengetahui berbagai macam Islam dan beberapa cara melaksanakan ibadah shalat khususnya.

Keenam, Tarikh, dengan mempelajari sejarah maka diharapkan para siswa dapat mengetahui sejarah/perilaku Nabi dan perkembangan agama Islam di Indonesia.

Ketujuh, Mu'amalah, agar siswa mampu mempedomani atau menggunakan ajaran Islam/ketentuan hukum-hukum Islam dalam kehidupannya dalam hubungannya sesama manusia (Hasil dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto).

Kemudian dalam realisasinya materi tersebut dikelompokkan menurut sub bab mata pelajaran, di mana seorang guru agama membawahi materi sub bab mata pelajaran tersebut sesuai dengan pengelompokkan dan pembagian kelas yang ada.

Adapun pelaksanaan pembagian dari sub bab mata pelajaran tersebut dikelompokkan menurut jenjang catur wulan untuk memperjelas hal ini maka dapat dilihat pada halaman lampiran.

Dari berbagai materi Pendidikan Agama Islam di atas, pada dasarnya mencakup segala aspek kehidupan. Oleh karena itu dalam realisasinya akan sangat luas dan mencakup banyak materi bila dibandingkan dengan materi pendidikan yang lain. Kenyataan ini didukung oleh adanya pandangan serta tanggapan para siswa melalui angket yang penulis sampaikan, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Tanggapan Siswa Materi Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
V	a. Sangat banyak	8	20%
	b. Cukup banyak	27	67,5%
	c. Kurang banyak	4	10%
	d. Tidak banyak	1	2,5%
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa yakni 67,5% punya persepsi bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

diterima lebih dari cukup, sebagian menyatakan sangat banyak yakni 20% sedang yang mempunyai persepsi masih kurang hanya 10% serta 2,5% menyatakan sangat kurang

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa secara komparasi materi Pendidikan Agama Islam dengan materi pendidikan yang lain menduduki peringkat lebih tinggi. Artinya Pendidikan Agama Islam lebih banyak terdapat sub bab bagian yang memperinci materi tersebut, sehingga mencakup pokok bahasan yang cukup luas pula.

Walaupun para siswa menganggap banyak dari materi Pendidikan Agama Islam tetapi bukan berarti memberatkan siswa dalam memperdalam disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa terhadap tanggapan pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana perhatian siswa terhadap amata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang demikian tinggi dapat diartikan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi. Untuk memperjelas asumsi ini dapat dilihat melalui jawaban siswa-siswi yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel VII
Tentang Minat Siswa terhadap
Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
VII	a. Sangat menyenangkan	31	77,5 %
	b. Menyenangkan	9	22,5 %
	c. Kurang menyenangkan	0	0
	d. Tidak menyenangkan	0	0
	Jumlah	40	100 %

Tabel VII memberi isyarat bahwa yang dimiliki siswa-siswa SMK Wiworotno Purwokerto terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata tinggi, bahkan tidak ada seorang siswapun yang merasa kurang berminat terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan prosentase angket di atas, maka dapat dikatakan bahwa materi yang demikian banyak terjadi tidak menjadi hambatan dalam belajar, justru para siswa-siswa mempunyai kecenderungan bahwa dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak akan selalu membawa manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian siswa akan sangat membutuhkan disiplin ilmu agama sebagai kebutuhan rohani di samping kebutuhan jasmani lain. Untuk memperjelas ungkapan ini, maka dapat dilihat dalam rincian tabel berikut:

Tabel VIII
Persepsi Siswa terhadap Kemanfaatan Materi
Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
VIII	a. Sangat bermanfaat bagi kehidupan	69	84,1%
	b. Bermanfaat bagi kehidupan	13	15,9%
	c. Kurang bermanfaat bagi kehidupan	0	0
	d. Tidak bermanfaat bagi kehidupan	0	0
	Jumlah	82	100 %

Dengan melalui hasil prosentase tersebut dapat memberikan pengertian dan sekaligus memperjelas asumsi di atas, di mana keterkaitan antara materi Pendidikan Agama Islam dengan persepsi siswa-siswa SMK Wiworoto

Purwokerto terdapat kemanfaatan sebagai kebutuhan hidup para siswa-siswi itu sendiri.

B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

1. Pembuatan Persiapan Mengajar (SP)

Pada dasarnya satuan pelajaran (SP) merupakan persiapan mengajar yang langsung digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Kemudian sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara langsung yang penulis lakukan, diperoleh keterangan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam senantiasa mempersiapkan atau membuat satuan pelajaran guna menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Adapun proses pembuatan satuan pelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Wiworotomo Purwokerto, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman penyusunan satuan pelajaran didasarkan atas standar kurikulum yang berlaku di SMK Wiworotomo Purwokerto, yakni kurikulum 1994 yang diterbitkan dari Departemen Agama RI, yang dijabarkan melalui Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP).
- b. Memperhatikan dan menentukan jenjang catur wulan atau kelas yang akan dijadikan sasaran dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jatah waktu yang ada.

- c. Melalui bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum dengan jenjang catur wulan yang diperjelas melalui pokok bahasan, maka selanjutnya menentukan tujuan-tujuan instruksional umum.
- d. Setelah ditentukan tujuan instruksional umum maka untuk memperjelas, di dalam penyampaian tujuan secara operasional dan mudah diukur selanjutnya ditentukan tujuan instruksional khusus.
- e. Dengan melalui pokok bahasan sub pokok bahasan yang telah ditentukan di atas, kemudian langkah berikutnya yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menetapkan materi pelajaran yang disesuaikan dengan sumber bahan materi tersebut, di samping itu disesuaikan juga dengan pokok bahasan yang dalam Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP).
- f. Untuk langkah berikutnya yang dilaksanakan adalah mengadakan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan berbagai metode dan sarana yang ada. Kegiatan belajar mengajar di sini merupakan inti penyampaian materi pelajaran, untuk itu guru mencoba dengan segala cara agar penyampaian materi pelajaran mudah dipahami serta mudah diterima siswa.
- g. Sebagai langkah terakhir yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Wiworotmo Purwokerto adalah menetapkan cara penilaian atau evaluasi (Wawancara dengan Bapak Hajid, tanggal 21 Agustus 2000).

Pembuatan satuan pelajaran ini dirasa sangat membantu di dalam proses belajar mengajar, karena di samping sapat membatasi uraian pelajaran satuan pelajaran dapat memperjelas serta mudah dipahami oleh para siswa.

2. Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pendahuluan

Pendahuluan dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan baik yang berupa pre test, appersepsi, yang berhubungan dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini, penulis jelaskan tentang bagaimana yang dijelaskan guru agama dalam menerapkan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Wiworotomo Purwokerto.

Sesuai dengan sistem pendahuluan, maka dalam realisasinya guru agama lebih banyak menerapkan dengan cara appersepsi, yaitu memafsirkan kesan atau buah pikiran baru dengan bantuan kesan pengalaman yang lampau, di samping itu masih ada beberapa cara yang lain yang digunakan yaitu pre test, menjelaskan tujuan dan lain sebagainya (Wawancara dengan Bapak Hajid, tanggal 21 Agustus 2000).

Untuk lebih menekankan proses belajar mengajar di atas, dapat dijelaskan bahwa pendahuluan dalam penyampaian pelajaran yang dominan dipergunakan guru pada dasarnya bervariasi, untuk memperjelas asumsi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IX
Hal-hak yang Dilakukan Guru Dalam
Sistem Pendahuluan

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
IX	a. Appersepsi	14	35%
	b. Mengadakan pre test	9	22,5%
	c. Mengadakan pre tes dan menjelaskan tujuan pelajaran	5	12,5%
	d. Langsung menyampaikan materi pelajaran	12	30%
	Jumlah	40	100 %

Tabel IX ini memberi makna dan sekaligus dapat memperkuat asumsi bahwa sistem pendahuluan yang dilakukan guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan cara bervariasi yaitu 35% dengan cara appersepsi, 30% langsung menyampaikan materi pelajaran, 22,5% menggunakan pre test, serta 12,5% dengan cara menjelaskan tujuan dan pre test.

Dengan hasil persentase tersebut memberikan pengertian bahwa cara penyampaian pendahuluan yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sudah dapat mencapai sasaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan mengantisipasi siswa-siswi dari segi kebosanan, sehingga dengan cara bervariasi itu para siswa akan tetap semangat dan bergairah untuk selalu belajar.

b. Pelajaran inti

Setelah membahas tentang sistem pendahuluan dalam proses pengajaran yang diterapkan guru, maka selanjutnya pembahasan akan

diarahkan pada pelajaran inti. Adapun secara rinci dan berurutan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Wiworotomo Purwokerto mempunyai beberapa tujuan, adapun di antara tujuan yang utama adalah membentuk manusia yang percaya dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang semuanya itu dapat terealisasi melalui pribadi muslim yang sesuai dengan akhlak mahmudah.

2) Metode Pendidikan Agama Islam

Metode sebagai salah satu faktor dalam pendidikan maka besar perannya dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu para guru, khususnya guru agama Islam sebaiknya menguasai berbagai macam metode.

Di SMK Wiworotomo Purwokerto dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya tertuju pada satu metode saja, mengingat bahwa penggunaan metode yang tidak bervariasi akan mendatangkan kejemuhan bagi guru maupun siswanya. Dan tidak selamanya satu metode itu tepat digunakan untuk materi yang berbeda ataupun pada situasi yang berbeda pula. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru agama Islam dalam memilih metode:

- a) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.
- b) Menggunakan metode belajar mengajar yang tepat.
- c) Memanfaatkan sumber belajar mengajar yang ada.
- d) Menggunakan sarana dan alat belajar mengajar (Depag RI, 1994: 16).

Dengan demikian maka metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Wiworotmo Purwokerto yaitu:

- a) Metode latihan (driil)

Metode ini sering digunakan untuk materi-materi yang ada kaitannya dengan hafalan-hafalan-hafalan hadits, yaitu dengan mengajarkan Al Qur'an dan Al Hadits yang berupa membaca, menulis, serta menyalin, hendaknya seorang guru harus memberikan contoh bagaimana cara membaca bersama-sama ataupun per kelompok bahkan kadang-kadang sampai per individu.

- b) Metode pemberian tugas (resitasi)

Yaitu metode pemberian tugas, metode ini juga digunakan dalam materi Al Qur'an. Yaitu siswa disuruh menulis Al Qur'an di rumah dengan artinya. Setelah sampai pada waktunya guru mengecek hasil karya siswa-siswanya. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk menulis huruf Arab dan paling tidak akan terbiasa membuka Al Qur'an.

Di samping itu siswa diberi tugas untuk menuli ayat-ayat Al Qur'an dan juga diberi tugas untuk menghafalkannya. Dalam hal ini pengecekannya siswa dituntut menghafal di depan kelas satu persatu.

c) Metode demonstrasi

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ilmu sebagai pengetahuan saja tetapi diharapkan pengetahuan itu akan terwujud sebagai amalan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping ilmu pengetahuan sebagai ilmu tetapi juga sebagai amal.

Metode ini banyak digunakan dalam mengarahkan materi yang banyak berkaitan dengan tata cara shalat, wudlu atau ibadah-ibadah praktis lainnya. Dalam mengerjakan materi yang berkaitan dengan shalat, di samping guru menerangkan materi yang berkaitan shalat, maka guru juga mendemonstrasikan gerakan-gerakannya di muka kelas, kemudian di kegiatan yang lain siswa mempraktekkan bersama-sama.

d) Metode ceramah

Yaitu dalam proses belajar mengajar pendidikan agama guru menerangkan materi dan siswa mendengarkannya. Dalam penggunaannya tepat untuk materi tarikh dan syari'ah Islam. Karena metode ceramah sangat membosankan dan variasinya dengan metode-metode yang lain.

Jadi guru agama dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam menggunakan metode campuran, disesuaikan pada materi, situasi dan kondisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel X
Tentang Penggunaan Metode di Sekolah Menengah
Kejuruan (SMK) Wihvorotomo Purwokerto

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
X	a. Metode ceramah	13	32,5%
	b. Metode tanya jawab	22	5 %
	c. Menyuruh langsung	0	0%
	d. Metode campuran	35	62,5%.
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa angka prosentase tertinggi adalah 62,5%, yang menyatakan bahwa guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode campuran. Hal ini juga dinyatakan oleh guru agama itu sendiri, karena untuk mengantisipasi adanya kejenuhan siswa dalam belajar (Hasil Wawancara dengan Bapak Hajid, pada tanggal 21 Agustus 2000).

2) Media

Dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam, media yang digunakan meliputi media perangkat lunak (software) yaitu pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan. Penerapan

media ini dipertimbangkan dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

Adapun beberapa media yang digunakan dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi sarana tulis menulis ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits, bagan silsilah, teks gambar, peta, buku-buku pegangan, serta media terapan peralatan shalat (Wawancara Bapak Hajid, tanggal 21 Agustus 2000).

Kemudian di dalam operasionalnya media-media tersebut disesuaikan dengan sub pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Namun demikian media-media tersebut yang lebih dominan dipergunakan meliputi media ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits serta media terapan sarana shalat, karena hal ini dirasa memadai dan tersedia daripada sarana yang lain. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XI
Penggunaan Media di
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
XI	a. Peraga tulisan, ayat-ayat Al Qur'an dan hadits	32	80 %
	b. Peraga contoh-contoh gambar	0	0
	c. Media peralatan komunikasi	0	0
	d. Media terapan (sarana berbadah)	8	20%
	Jumlah	40	100 %

Tabel XI ini memberi keterangan bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru lebih cenderung menggunakan media tulisan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits sebagai sarana pemajang di samping sarana media terapan beribada serta media-media yang lain.

Jadi dalam proses pengajaran guru belum dapat menggunakan media secara bervariasi dan optimal. Hal ini mengingat keterbatasan media atau sarana yang ada, namun media apapun yang ada tidaknya sudah dapat digunakan sebagai sarana pengajaran selama ini.

3) Evaluasi

Sebagai akhir dari proses penyampaian materi pelajaran, maka diadakan evaluasi atau penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sampai di mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Sesuai penjelasan yang penulis terima dari wawancara langsung diperoleh keterangan bahwa bentuk-bentuk yang dilaksanakan di dalam evaluasi ini menggunakan bentuk post test.

Adapun realisasinya bentuk post test tersebut meliputi cara tes pertanyaan tertulis dan tes pertanyaan lisan. Sedang secara rinci peneran dari masing-masing bentuk test tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tes pertanyaan tertulis; penggunaan test tertulis ini dibagi dua macam yaitu:

(1) Tes tertulis

(2) Tes tertulis berbentuk tulisan

b) Tes pertanyaan lisan; penggunaan tes lisan dibagi dua macam yaitu:

(1) Tes lisan kelompok; yaitu pertanyaan yang diajukan kepada satu kelas

(2) Tes tertulis berbentuk tulisan; yaitu pertanyaan yang diajukan kepada perwakilan dari satu kelas yang sedang diajarkan materi tersebut (Hasil dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto).

c. Penutup

Setelah melalui proses pengajaran yang dimulai dari pendahuluan sampai inti pelajaran dalam penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMK Wiworotomo Purwokerto maka selanjutnya akan penulis jelaskan mengenai cara penutupan dari proses pengajaran tersebut.

Ada dua prinsip utama yang dilaksanakan dalam tata cara mengakhiri, di antara prinsip tersebut adalah menyimpulkan dari semua uraian yang telah dijelaskan guru serta memberikan penugasan kepada siswa-siswi.

Sedang yang dilaksanakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengakhiri pelajaran kepada siswa-siswinya yang pertama-tama adalah menyimpulkan dari semua uraian materi pelajaran, kedua memberikan penugasan rumah. Pemberian tugas rumah ini dimaksudkan guna memberikan keaktifan siswa-siswi dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Adapun bentuk tugas yang diberikan guru mata pelajaran adalah bervariasi, namun yang lebih sering dilakukan yaitu menjalin ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits. Untuk lebih jelasnya dalam pemberian tugas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XII
Beberapa Tugas yang Diberikan
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
XII	a. Menyalin ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits	24	60 %
	b. Mengerjakan soal-soal agama	7	17,5 %
	c. Meringkas buku-buku pelajaran agama	2	5%
	d. Ketiga-tiganya	7	17,5%
	Jumlah	40	100 %

Dengan demikian tugas yang diberikan tersebut mempunyai relevansi dengan keterbatasan media yang ada, sebagaimana dijelaskan bahwa guru lebih cenderung di rumah.

F. Hasil Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan hasil prestasi siswa merupakan suatu ungkapan yang di dalamnya mengandung unsur nilai, baik nilai dalam arti kualitatif maupun kuantitatif, yaitu sebagaimana dipakai dalam suatu pengukuran dalam pendidikan.

Sesuai dengan keterangan yang penulis terima, bahwa untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa didasarkan atas pelaksanaan yang mencakup secara obyektif, menyeluruh dan berkesinambungan. Selanjutnya sistem yang digunakan meliputi 2 (dua) macam, yaitu:

1. Penilaian formatif, dilaksanakan pada akhir setiap satuan pelajaran,
2. Penilaian sumatif dilaksanakan pada pertengahan dan akhir catur wulan.

Namun demikian dalam pelaksanaannya guru pelajaran pendidikan agama Islam tidak menerapkan secara mutlak dari petunjuk Kurikulum 1994, tetapi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto didasarkan kepada kebutuhan dan kondisi yang ada. Hal ini dilaksanakan sebagai sarana untuk memacu prestasi dan motivasi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui lebih lanjut dalam penerapan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo Purwokerto, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel XIII
Tanggapan Siswa tentang Penerapan Penilaian
Pengajar Pendidikan Agama Islam

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
		33	82,5%
XIII	a. Setiap usai satu bab	1	2,5%
	b. Setiap separoh bulan	5	12,5%
	c. Setiap bulan	1	2,5%
	d. Setiap catur wulan	40	100 %
	Jumlah		

Dalam hal evaluasi walaupun dikatakan tidak secara mutlak namun sesuai dengan hasil prosentase dalam tabel menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dapat melaksanakan ulangan secara berkesinambungan serta dalam kondisi yang stabil dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara penilaian formatif, dalam satuan pelajaran dapat dilaksanakan secara baik.

Untuk memperjelas tentang evaluasi pendidikan agama Islam tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam penelitian akan dicantumkan hasil belajar siswa, yakni data yang menunjukkan nilai prestasi belajar siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto menurut kurikulum tahun 1994.

Kemudian tentang nilai prestasi nilai siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wiworotomo dapat dilihat pada tabel nilai prestasi di bawah ini:

Tabel XIV
Nilai Prestasi Siswa Kelas II yang Ada pada Kelas II cawu 3
Dengan Siswa Setelah Kelas III pada Cawu 1

Item	Alternatif Jawaban	Kelas II		Kelas III	
		F	%	F	%
XIV	a. Sembilan	0	0	0	0
	b. Delapan	10	26,3%	7	18,4%
	c. Tujuh	18	47,4 %	26	68,4 %
	d. Enam	10	26,3%	5	13,2%
	Jumlah	38	100%	38	100%

Untuk kelas II catur wulan ketiga mempunyai rata-rata 7 dengan prosentase 47,4% dan kelas III catur wulan I (pertama) mempunyai rata-rata 7,9 dengan prosentase 68,4% ini menunjukkan bahwa prestasi siswa SMK Wiworotomo Purwokerto adalah baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan

hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum 1994 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru mempersiapkan atau membuat satuan pelajaran guna menyiapkan pelajaran siswa
 - b. Guru mengadakan apersepsi dengan menggunakan metode-metode yang relevan, misalnya: ceramah bervariasi, latihan pemberian tugas, demonstrasi dan lain-lain
 - c. Guru melaksanakan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika menyampaikan bahan, baik sebagai pertanyaan yang sifatnya penjajagan maupun pengukuran keberhasilan bahan yang sedang disajikan.
2. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan buku Pedoman/petunjuk pelaksanaan kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam SMK 1995/1996. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat berjalan dengan efektif, di mana seorang guru harus memperhatikan apakah sistem atau metode sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan

- sebagai pelaksana di dalam pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam seorang guru juga harus memperhatikan perbedaan individu siswa, sehingga seorang guru akan mampu melakukan pengelolaan pengajaran secara lebih efektif.
3. Fasilitas yang tersedia di Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo dapat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan, di antaranya:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam hal supervisi secara menyeluruh khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum dan disertai komunikasi antara guru mata pelajaran.
2. Untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajar akan lebih baiknya sarana dan prasarana diperhatikan lebih diperhatikan, khususnya dalam hal pengadaan buku penunjang serta pengelolaan perpustakaan yang memadai.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur yang kesekian kalinya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki dan demi kebaikan skripsi ini penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat khusus bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya. *Arrin*

Purwokerto, 20 Nopember 2000

Penulis


Tri Purwati
NIM. 6195124



DAFTAR PUSTAKA

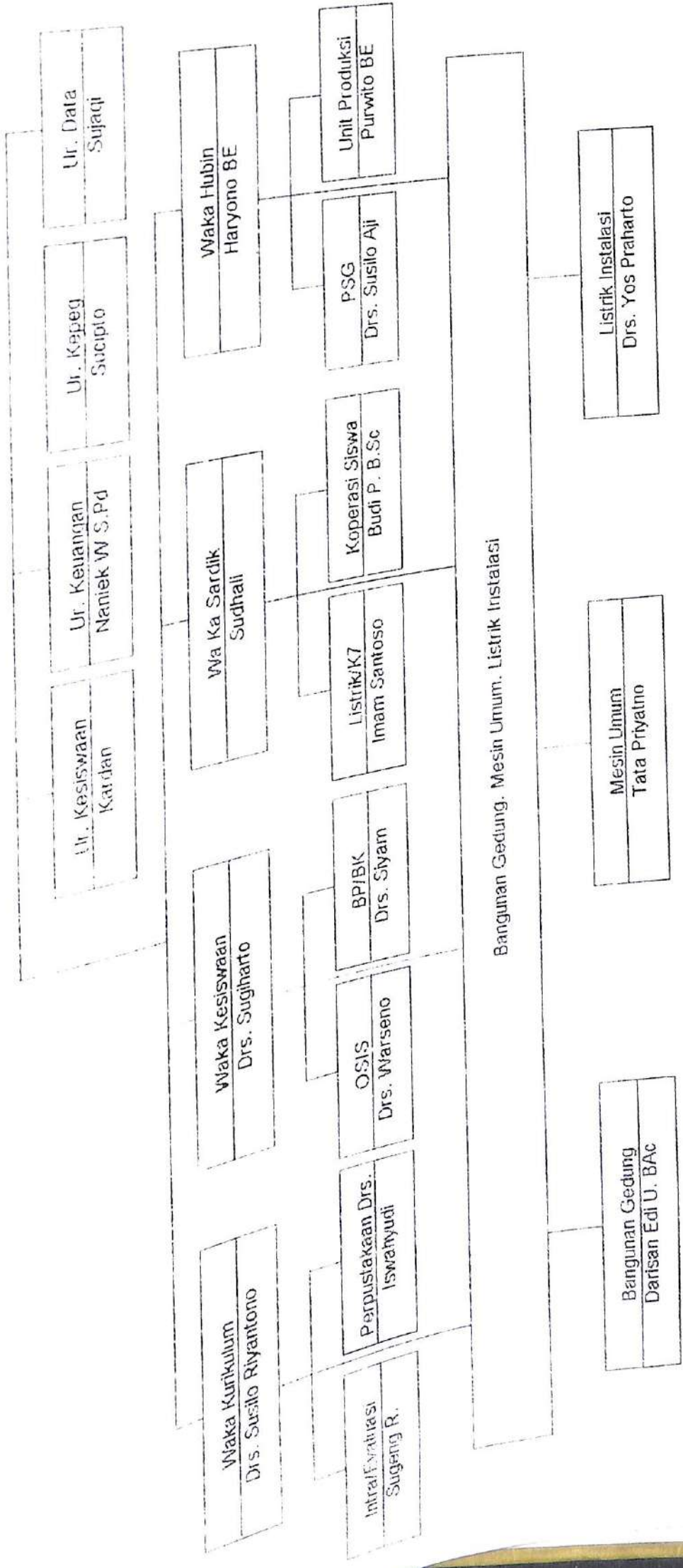
- Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya
- Arifin, H.M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bamadib, Sutari Imam. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dakir. 1987. *Dasar-dasar Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1993. *Kurikulum SMU, GBPP Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Nasution Harahap. 1981. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Repra.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.

- _____. 1972. *Usaha-usaha dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Pasaribu, I.L. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press.
- Sumanto, Wasthy dan Hendiyat Soetopo. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy Al-. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tafsir, Achmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

MAJLIS SEKOLAH

Kepala Sekolah
Mushtholah Rasyid BE

Kepala IBI
Kardjaja



MATA PELAJARAN KELAS III

Catur Wulan I

1. Iman kepada Hari Akhir
2. Kedudukan dan Hikmah Shalat
3. Al Qur'an Surat Ar Rahman 33 dan Al Mukmin 12 s.d 14
4. Disiplin
5. Bertikir Positif atau Qanaah
6. Munakahat

Catur Wulan II

1. Iman kepada Qadla dan Qadar
2. Zakat dan Pajak
3. Al Qur'an Surat An Nahl 65 s.d. 67 dan 69
4. Etos Kerja
5. Mawaris
6. Peradaban Islam dan Ilmu Pengetahuan

Catur Wulan III

1. Sikap dan Perilaku Orang Beriman
2. Haji dan Umrah
3. Penyakit Masyarakat
4. Perseroan (Syirkah)

ANGKET UNTUK SISWA

I. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab
2. Jawablah dengan jujur tanpa terpengaruh siapapun
3. Jawablah dengan memberi tanda silang pada salah satu huruf a, b, d atau d yang paling dianggap benar.
4. Jawaban tidak mempengaruhi nilai raport anda.

II. Isilah identitas anda berikut dengan sebenar-benarnya:

1. Nama : _____
2. Kelas : _____
3. Alamat : _____

III. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa yang mendorong anda masuk sebagai siswa-siswi di SMK Wiworotomo Purwokerto?
 - a. Karena kemauan sendiri
 - b. Kehendak orang tua
 - c. Karena dekat dengan rumah
 - d. Karena tidak diterima di sekolah lain
2. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan bapak/ibu guru?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
 - d. Tergantung mata pelajaran yang disampaikan
3. Apakah anda senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
 - d. Tergantung mata pelajaran yang disampaikan

4. Apakah lingkungan anda seperti bapak/ibu, adik, kakak aktif melaksanakan ibadah?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
5. Ketika sedang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah anda dalam keadaan tenang?
 - a. Sangat tenang
 - b. Tenang dan mendengarkan
 - c. Kurang tenang
 - d. Tidak tenang
6. Apakah guru agama anda rajin mengajar?
 - a. Ya, sangat rajin
 - b. Sudah rajin
 - c. Kurang rajin
 - d. Tidak rajin
7. Bagaimana sikap anda selama mengikuti pelajaran agama Islam?
 - a. Sangat memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kurang memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan
8. Bagaimana penjelasan guru agama dalam menyampaikan mata pelajaran agama?
 - a. Sangat jelas dan memuaskan
 - b. Sudah jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
9. Setiap guru akan mengajar, apa yang selalu dilakukan sebelum menjelaskan materi pelajaran?

- a. Mengadakan pre test
 - b. Menjelaskan tujuan yang hendak
 - c. Mengadakan pre test dan menjelaskan tujuan
 - d. Langsung menyampaikan materi pelajaran saja
10. Bagaimana fasilitas menurut anda, seperti perpustakaan, buku-buku, ruang kelas dan lain-lain?
- a. Sangat tersedia dan memenuhi syarat
 - b. Tersedia dan memenuhi syarat
 - c. Kurang memenuhi syarat
 - d. Tidak memenuhi syarat
11. Bagaimana menurut anda terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan?
- a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Kurang memenuhi syarat
 - d. Tidak memenuhi syarat
12. Apakah materi pelajaran agama tersebut sangat bermanfaat dengan kebutuhan hidup anda?
- a. Ya, sangat bermanfaat
 - b. Bermanfaat bagi kehidupan
 - c. Kurang bermanfaat bagi kehidupan
 - d. Tidak bermanfaat bagi kehidupan
13. Apakah anda sudah mengamalkan shalat dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Sudah melaksanakan sepenuhnya
 - b. Melaksanakan sebagian saja
 - c. Kadang melaksanakan kadang tidak
 - d. Tidak/belum melaksanakan
14. Dalam menyampaikan materi pelajaran agama, metode apakah yang paling dominan sering dipakai guru?
- a. Metode ceramah, dan tanya jawab

- b. Metode ceramah saja
 - c. Metode demonstrasi
 - d. Metode bervariasi
15. Selain metode di atas, bagaimana cara lain yang disampaikan guru dalam mengajar?
- a. Menerangkan kemudian tanya jawab
 - b. Menerangkan kemudian memberi tugas
 - c. Tanya jawab kemudian penjelasan
 - d. Diskusi dan latihan
16. Di dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam, media apa yang paling dominan digunakan guru tersebut?
- a. Peraga tulisan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits
 - b. Peraga contoh-contoh gambar
 - c. Media peralatan komunikasi
 - d. Media terapan (sarana beribadah)
17. Apakah guru agama mengadakan kegiatan tugas rumah jika mengadakan lalu mana di antara jawaban berikut yang sering dilakukan?
- a. Menyalin ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits
 - b. pemberian tugas mengerjakan soal-soal agama
 - c. Meringkas buku-buku pelajaran agama
 - d. Ketiga-tiganya a, b dan c
18. Apakah di perpustakaan SMK Wiworotomo Purwokerto banyak tersedia buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Ya, sangat tersedia buku-buku agama Islam
 - b. Banyak tersedia buku-buku agama Islam
 - c. Kurang tersedia buku-buku agama Islam
 - d. Tidak tersedia buku-buku agama Islam
19. Tiap apa saja guru mengadakan penilaian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Setiap usai satu bab

b. Tiap separoh bulan

c. Setiap bulan

d. Setiap catur wulan

20. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar, menurut anda di antara kemungkinan berikut ini?

a. Karena tidak belajar dengan baik

b. Penjelasan guru kurang jelas dengan baik

c. Saran belajar kurang lengkap

d. Materi pelajaran terlalu banyak



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 10 / 99

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 54 Tahun 1999, tanggal 6 Juli 1999. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : TRI PURWATI
 Nomor Induk Mhs : 6195124
 Jurusan : TARBIYAH

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : KARANGSALAM
 Kecamatan : BATURADEN
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 20 Juli sampai 15 September 1999, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A.....
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 4 OKTOBER 1999
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
 STAIN PURWOKERTO

Kepala



Luthfi Hamidi
 DR. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.
 NIP : 150 252 267

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

KANTOR SOSIAL POLITIK

JLN. PROF. DR SUHARSO NO. 45 TEL:633776 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070.1/301/XII/2000.....

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 134 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Sosial Politik Propinsi dan Kantor Sosial Politik Kabupaten/Kotamadya.
2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070/2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
3. Radiogram Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor SPG.29/K/2/II/1979 tanggal 1 Pebruari 1979.

Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto nomor: STA.26/PK.I/PP.009/095/2000 tanggal 5 Juli 2000 perihal Permohonan Ijin Riset Individual.

Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Banyumas, menyatakan keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan Ilmiah & Pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah akan dilakukan oleh :

- : TRI PURWATI
- : Punggelan, Tantar RT 01 RW I Banjarnegara
- : Mahasiswa
- : Indonesia
- : EFEKTIFITAS TENTANG PENCAPAIAN TUJUAN KURIKULUM PELAJARAN PEN-
DIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN
1999/2000.
- : Pendidikan agama Islam
- : SMK Wiworotomo Purwokerto
- : 20 Juli s/d 20 Agustus 2000
- : -
- : Dra.HJH. MAHMUDAH
- : -

PENGANTARAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan per-Undang-undangan yang berlaku.
Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa setempat.
Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga Petunjuk-petunjuk dari Pejabat Pemerintah yang berwenang.
Apabila Masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi Pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 6 Juli 2000

AN. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN BANYUMAS
Kasi Bin Tibum

Drs. A. KHAERUL ZUBAIR
NIP. 500 065 421.

Ketua BAPPEDA Kab. Banyumas.



**PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp 32548 Fax. 40715
PURWOKERTO Kode Pos 53115

SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1/308/VII/2000


- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL. Kab. Dati II Banyumas
Nomor: 070.1/304/VII/2000
Tanggal 6 Juli 2000
Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto No. STA.26/EK.I/PP.009
dan surat dari: /095/2000 tgl. 5 Juli 2000 perihal permohonan ijin Riset Individual
dalam kabupaten Dati II
- II. Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam kabupaten Dati II Banyumas yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : TRI PURWATI
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Punggelan Tantir Rt. 01/ Rw I Banjarnegara
4. Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH
5. Maksud Tujuan : Skripsi "EFEKTIVITAS TENTANG PENCAPAIAN TUJUAN KURIKULUM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO TH PELAJARAN 1999/2000"
6. Lokasi : SMK Wiworotomo Purwokerto.
7. Peserta : -

- III. DENGAN KETENTUAN :
- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
 - c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Dati II Banyumas.

- IV. SURAT IJIN BERLAKU :
- Mulai tanggal : 20 Juli 2000 s/d 20 Agustus 2000

- V. Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 6 Juli 2000
A.n. BUPATI KDH. TK II BANYUMAS
KETUA BAPPEDA
SEKRETARIS,

Penata
NIP.010 232 648



kepada Yth;
Sospol Kab Banyumas;
STAIN Purwokerto;
Depdiknas Kab Banyumas;
SMK Wiworotom Purwokerto;
Agama Kab Banyumas;



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/1156/ 2000

Yang berwenang tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : Tri Purwati
- 2. Semester : XI
- 3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
- 4. Tahun Akademik : 1999-2000

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Efektifitas Pencapaian Tujuan Kurikulum
- 2. Tempat/lokasi : SMK Wiworotomo Purwokerto
- 3. Tanggal riset : 20 Juli-20 Agustus
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Ekeperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Agustus 2000

Yang bertugas,

Tri Purwati
N I M. 6195124

AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I,

DRA. HJH. MAHMUDAH
NIP. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : SMK Wiworotomo
pada tanggal : 20 Juli

Kepala,
Pastolich Rasyid, BE
NIP. 130 935 564